

## PERBANDINGAN MADRASAH NIZHAMIYAH DAN MADRASAH TINGKAT TINGGI AL-AZHAR DALAM MENCETAK INTELEKTUAL MUSLIM

Siska Itaniyah<sup>1</sup>, Muhajir<sup>2</sup>

MTs Negeri 3 Kota Cilegon, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten,  
Serang, Indonesia

email korespondensi: [Siskaitaniyah328@gmail.com](mailto:Siskaitaniyah328@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhajir@uinbanten.ac.id](mailto:muhajir@uinbanten.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** *Madrasah Nizhamiyah was an educational institution that played an important role in the government of the Seljuq dynasty. This institution comes with the concept of Sunni Islam, to be able to balance the teachings of Shia Islam and its Mu'tazilah allies who want to influence the territory of the Seljuq dynasty. Regarding the role of Madrasah Nizhamiyah in spreading the Sunni school of thought, many sources say, however, from these various studies no clear explanation and explanation has been found. Talking about Madrasah Nizhamiyah, there are many problems in the Role of Madrasah Nizhamiyah during the Niham Al-Mulk Period 1065-1072 AD To answer this question, descriptive analytical method was used, through written sources (Library Research) with a historical approach. Speaking of al-Azhar, our eyes are fixed on the oldest Islamic educational institution which is still a reference for the community to study Islamic sciences in particular and general knowledge globally. As an educational institution, al-Azhar has many important roles in printing and delivering its alumni to become important people in various fields of life. Initially founded during the Fatimid dynasty in Egypt. Al-Azhar is a mosque building that is no different from other mosques in general that already existed at that time. However, al-Azhar apart from being a place of worship is also used to instill Shia Ismaili ideology. With the developed Shi'a school of thought, al-Azhar mosque became the printer and reinforcer of the Fatimiya dynasty.*

**Key Words:** *Madrasah Nizhamiyah, High-Level School Of Al Azhar*

**Abstrak:** Madrasah Nizhamiyah adalah lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pemerintahan Dinasti Saljuk. Lembaga ini hadir dengan konsep ajaran Islam Sunni, untuk dapat mengimbangi ajaran Islam Syiah dan sekutunya Mu'tazilah yang ingin mempengaruhi wilayah pemerintahan Dinasti Saljuk. Mengenai peran Madrasah Nizhamiyah dalam menyebarkan mazhab Sunni, banyak sumber yang mengatakan, akan tetapi dari berbagai studi ini belum ditemukan keterangan dan penjelasan secara jelas. Berbicara tentang madrasah nizhamiyah terdapat banyak beberapa masalah dalam Peran Madrasah Nizhamiyah pada Masa Niham Al-Mulk 1065-1072 M. Untuk menjawab pertanyaan tersebut digunakan metode deskriptif analitis, melalui sumber tertulis (*Library Research*) dengan pendekatan historis. Berbicara al-Azhar, pandangan kita tertuju pada sebuah lembaga pendidikan Islam tertua yang hingga saat ini masih menjadi rujukan masyarakat untuk menimba ilmu-ilmu keislaman secara khusus dan ilmu-ilmu umum secara global. Sebagai institusi pendidikan, al-Azhar memiliki banyak peran penting mencetak dan mengantarkan alumni-alumninya menjadi orang-orang penting dalam berbagai bidang kehidupan. Awal didirikannya pada masa Dinasti Fatimiyah di Mesir. Al-Azhar adalah bangunan masjid yang tidak berbeda dengan masjid-masjid lain pada umumnya yang sudah ada pada saat itu. Namun, al-Azhar selain sebagai tempat ibadah juga digunakan untuk menanamkan faham Syi'ah Ismailiyah. Dengan mazhab Syi'ah yang dikembangkan inilah masjid al-Azhar menjadi pencetak dan penguat Dinasti Fatimiya.

**Kata Kunci:** *Madrasah Nizhamiyah, Madrasah Tingkat Tinggi Al Azhar*

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan adalah institusi atau pranatanya yang telah terbentuk secara ajeg dan mapan di tengah-tengah masyarakat, salah satu jenis lembaga pendidikan tinggi yang muncul pada abad IV Hijriyah adalah madrasah.<sup>1</sup> Sedangkan Nizhamiyah adalah sebuah lembaga yang didirikan pada tahun 457-459 H pada abad ke IV oleh Nizhamiyah Al-Mulk dari dinasti Saljuk yang merupakan madrasah yang pertama muncul dalam sejarah pendidikan Islam yang berbentuk lembaga pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang dikelola oleh pemerintah.

Sejarah pendidikan Islam mencapai puncak kejayaannya pada masa Abbasiyah dan Umayyah, ini tidak terlepas dari keberhasilan para pakar pendidikan dimasa itu. Bukti dari keberhasilan tersebut telah dapat dirasakan oleh umat Islam dalam berbagai bidang dan juga merupakan cikal bakal munculnya pencerahan di dunia eropa.<sup>2</sup>

Pelaksanaan pendidikan Islam pada masa tersebut mengalami prioritas, dari mulai tingkat pendidikan yang paling rendah sampai paling tinggi. Dari yang dikelola oleh perorangan sampai pemerintah, seperti pendidikan yang dilaksanakan di rumah-rumah, kuttab-kuttab, dimesjid serta madrasah. Dari sanalah para pelajar dan sarjana muslim bahkan non muslim menuntut berbagai disiplin ilmu. Di saat Abbasiyah mengalami kemunduran di Baghdad menjadi kerajaankerajaan kecil dan berkuasanya orang Turki, masalah pendidikan masih tetap menjadi perhatian para khalifah dan orang-orang kaya, sehingga pendidikan berhasil mencetak para sarjana sesuai dengan yang diharapkan. Ditiap Negara Islam pemerintahan membutuhkan pegawai-pegawai resmi (wazir) dalam menjalankan pemerintahan Negara, untuk mendukung keinginan tersebut muncul sistem persekolahan (madrasah).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Asmah Hasan Fahmi, Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang 1979, cet. ke-1 h. 40.

<sup>2</sup> Samsul Nizar, Sejarah Pendidikan Islam menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, h. 157

<sup>3</sup> Ibid

Keberhasilan pendidikan selalu mendapat perhatian dari pemerintah dan orang-orang kaya, seperti menyediakan sarana prasarana pendidikan terutama perpustakaan, gedung madrasah dan membantu para siswa untuk biaya pendidikan sehingga mereka dapat belajar dengan gratis. Pada masa khalifah Abbasiyah Malik Syah, Wazir Nizham al-mulk dari bani Saljuk misalnya, dia membangun Madrasah Nizhamiyah, yang mana madrasah Nizhamiyah ini nantinya menjadi perguruan tinggi Islam terbesar pada zamanya.<sup>4</sup>

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif-analisis dengan pendekatan historis. Metode ini merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau yang berupa teks tertulis. Lalu, poin-poin penting yang telah dianalisa, kemudian ditulis atau dipaparkan sesuai dengan bentuk, kejadian, suasana dan masa berlangsungnya topik penelitian sejarah yang berkaitan.<sup>5</sup>

Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode kepustakaan (*Library Research*) dengan mengakses sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, jurnal-jurnal. Dalam metode penelitian sejarah terdapat beberapa prasyarat sebagai sebuah prosedur yang harus diikuti oleh para peneliti sejarah. Adapun prosedur yang penulis pakai untuk penelitian ini dengan melalui 4 tahap: <sup>6</sup>

- a. Heuristik, mengumpulkan atau menemukan sumber yang berkaitan dengan Perbandingan Madrasah Nizhamiyah Dan Madrasah Tingkat Tinggi Al-Azhar Dalam Mencetak Intelektual Muslim. Metode pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis dan buku-buku yang berkenaan atau memiliki informasi terkait dengan judul penelitian. Sumber-sumber tersebut (primer atau sekunder) terdiri dari data kepustakaan berbentuk buku-buku, Jurnal, bulletin internet dan lain sebagainya.
- b. Kritik, Sumber-sumber yang terkumpul kemudian masuk dalam tahap kritik sumber. Pada fase ini penulis melakukan kritik terhadap sumber primer

---

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. Penerjemah Nugroho Notosusanto. (Jakarta: UI Press.1983), h. 3.

<sup>6</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Waana Ilmu, 1999), hal. 44.

maupun sumber sekunder, yakni dengan mengadakan kritik intern. Kritik intern adalah menelisik perihal isi buku. Termasuk didalamnya adalah keobyektifan penulis dalam memandang suatu peristiwa sejarah. Pada tahap inilah kebenaran akan suatu fakta sejarah dapat teruji atau malah terbantahkan. Dalam istilah lain, tahap ini dilakukan untuk mengetahui kredibilitas dari suatu sumber.<sup>7</sup>

- c. Interpretasi, pada tahapan ini, setelah penulis mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai teks-teks yang telah melalui fase kritik, kemudian diperkaya oleh interpretasi penulis, yakni dengan menafsirkan fakta-fakta sejarah yang ada, guna mencari karakteristik penulisan yang berbeda dengan karya yang lainnya. Dalam upaya tersebut penulis akan menggunakan pendekatan pendidikan.
- d. Historiografi, Dalam tahapan ini disusun strategi dan sistematika penulisan sejarah dengan merekonstruksi fakta-fakta tersebut menjadi cerita sesuai judul artikel.
- e. Untuk merekonstruksi sejarah Madrasah Nizhamiyah Pada Masa Nizham Al mulk, peranannya dalam Menyebarkan Faham Sunni di Wilayah Kekuasaan Bani Saljuk, disamping melakukan penelurusan melalui literatur yang terbatas untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penulisan artikel ini.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Peran Madrasah Nizhamiyah Pada Masa Nizham Al-Mulk.

Madrasah Nizamiyah banyak memberikan peran terhadap pemerintahan Dinasti Saljuk maupun bagi masyarakatnya, khususnya pada Masa Nizham al-Mulk, baik di bidang Pendidikan, ekonomi, dan politik.

Dalam batas ini madrasah merupakan kebijakan religio politik penguasa pemerintahan waktu itu, dimana Nizam al-Mulk sebagai pejabat pemerintah yang memiliki andil besar dalam pendirian dan penyebaran madrasah. Madrasah Nizamiyah diterima oleh masyarakat karena sesuai dengan

---

<sup>7</sup> Louis Gottschak, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1969), hal. 95-137

lingkungan dan keyakinannya dilihat dari segi sosial keagamaan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:<sup>8</sup>

1. Ajaran yang diberikan di Madrasah Nizamiyah adalah ajaran yang sesuai dengan ajaran yang dianut oleh sebagian besar masyarakat pada waktu itu yaitu Sunni.
2. Madrasah Nizamiyah diajar oleh para ulama terkemuka
3. Madrasah ini memfokuskan pada pelajaran fiqh yang dianggap sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya dalam rangka hidup dan kehidupan yang sesuai dengan ajaran dan keyakinan mereka.

#### **A. Pendidikan**

Pendidikan adalah salah satu tugas negara terpenting, karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia. Pendidikan juga merupakan hak pribadi manusia yang berakal, sebab manusia tidak bisa mengembangkan hidupnya tanpa pendidikan.

Sebelum madrasah Nizhamiyah didirikan tepatnya pada masa kekuasaan Tugril Bek, dengan Kunduri sebagai wazirnya, di Nisabur, masih sempat terjadi pertumpahan darah dalam suatu kekacauan yang timbul akibat pertentangan kelompok Syi'ah yang fanatik dengan kaum Sunni. Keadaan menjadi tidak aman sehingga beberapa tokoh ulama Sunni, seperti al-Qusyairy dan Juwaini terpaksa meninggalkan Nisabur, mengungsi beberapa tahun ke daerah lain. Hal itu menunjukkan bahwa pendidikan pada saat itu masih belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintahan Dinasti Saljuk.

Namun ketika Nizham al-Mulk menjabat sebagai Perdana Menteri, dan memutuskan untuk mendirikan Madrasah Nizhamiyah sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan madzhab Sunni, akhirnya ulama- ulama itu di tarik oleh Nizham al-Mulk, dan diperintahkan untuk memberikan pengajaran di Madrasah Nizhamiyah.

Madrasah Nizhamiyah mampu mencetak ulama-ulama besar hasil didikannya yang tersebar ke seluruh penjuru dunia. Lulusannya berpetualang untuk menyebarkan fiqh Mazhab Syafi'i dan mereka mampu mencetak karya-

---

<sup>8</sup> Maksum, *Madrasah; Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal.77

karya monumental yang terkenal dalam bentuk buku. Lulusan terakhirnya mampu membuat kamus yaitu Al-Fairuz Abadi yang wafat 817 H.<sup>9</sup>

Selain memiliki peran pada masanya, Madrasah Nizhamiyah pun memiliki pengaruh bagi abad sesudahnya, Madrasah Nizhamiyah menjadi model percontohan paling ideal lembaga pendidikan pada zamannya sampai beberapa abad kemudian, seperti yang dikemukakan oleh Gibb dan Kramers yang dikutip oleh Drs. Hasbullah disebutkan, bahwa setelah madrasah Nizhamiyah ini didirikan setelah itu kemudian didirikan madrasah terbesar Oleh Salahuddin Al- Ayyubi.<sup>10</sup> Bukan saja lembaga pendidikan yang berbasiskan Islam, seperti Madrasah dan pondok pesantren, akan tetapi lembaga pendidikan di Barat pun menurut Makdisi ikut mencontoh Madrasah Nizhamiyah seperti Universitas Oxford.

## **B. Ekonomi**

Secara ekonomi, madrasah adalah lembaga yang menjanjikan kerja. Pengajaran fiqih sejak mula, dapat memberikan kesempatan kerja, karena dengan menguasai fiqih seseorang akan dibutuhkan dalam masyarakat waktu itu. Dengan demikian kedudukan faqih menjadi lebih sejahtera.<sup>11</sup>

Salah satu tujuan didirikannya Madrasah pada abad ke-5 H/11 M yang dikemukakan Abdul al-Majid Abdul al-Futuh Badawi, yaitu untuk membentuk kelompok pekerja Sunni untuk berpartisipasi dalam menjalankan pemerintahan, pemimpin kantor, khususnya di bidang peradilan dan manajemen.

Dari uraian yang dikemukakan oleh Abdul al-Majid Abdul al-Futuh Badawi dapat dikaitkan dengan madrasah Nizhamiyah, bahwasannya madrasah Nizhamiyah memiliki tujuan yang sama, oleh karena itu madrasah Nizhamiyah memiliki andil besar dalam mensuplay hasil didikannya untuk di pekerjakan di lembag pemerintahan. Hal itu membuktikan bahwa selain memberikan peran dalam bidang pendidikan, Madrasah Nizhamiyah pun secara tidak langsung memberikan peran dalam bidang Ekonomi, yakni Madrasah Nizhamiyah

---

<sup>9</sup> Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk*, (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2014), hal. 499

<sup>10</sup> Drs. Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grfindo Persada, 1999), hal.

<sup>11</sup> Maksum, *Madrasah*, hal.88

mampu mencetak orang-orang yang berkompeten dalam bidang fiqih yang bisa di salurkan ke lembaga-lembaga pemerintahan maupun ke kantor-kantor.

Hal itu terbukti dengan pernyataan yang di kemukakan oleh Imam As-Subuki mengutip dari Abu Ishaq As-Syairazi guru Madrasah Nizhamiyah Bagdad yang pertama yang mengatakan, “Aku berkelana ke Khurasan. Aku tidak memasuki suatu daerah atau negeri, tidak pula memasuki sebuah perkampungan kecuali hakim atau mufti atau khatibnya adalah siswaku atau sahabatku”.

Dari Pernyataan di atas jelas bahwa Madrasah Nizhamiyah sangat berperan dalam membentuk pekerja-pekerja kantoran dan lembaga pemerintahan, karena pendapat tersebut langsung di kemukakan oleh guru besar Madrasah Nizhamiyah itu sendiri, yaitu Abu Ishaq As-Syairazi.

### **C. Politik**

Madrasah merupakan babak baru dalam pendidikan Islam karena pemerintah telah ikut terlibat di dalamnya. Keterlibatan tersebut sangat erat kaitannya dengan tujuan pemerintah, sehingga pendidikan merupakan bagian dari institusi pemerintah untuk mencapai tujuan-tujuannya.<sup>12</sup>

Dari uraian yang di kemukakan oleh Maksud di atas bahwasannya Madrasah adalah sarana untuk mencapai tujuan pemerintahan, sama halnya dengan Madrasah Nizhamiyah yang didirikan oleh Nizham al-Mulk. Karena kita ketahui bahwasannya Nizham al-Mulk sangat memperhatikan lembaga Madrasah Nizhamiyah yang didirikannya, dari segi tenaga pengajar, kurikulum Madrasah, dan Metode Pengajaran.

Didirikannya Madrasah Nizhamiyah oleh Nizham al-Mulk memiliki peran yang signifikan bagi pemerintah Dinasti Saljuk, jadi secara tidak langsung Madrasah Nizhamiyah ikut berperan dalam bidang politik. Dengan adanya madrasah ini, dinasti Saljuk bisa mengontrol semua daerah dengan mudah, karena sistem yang dipakai Nizhamiyah adalah sentralistik dari pusat ke daerah atau dari atas ke bawah. Didirikannya madrasah Nizhamiyah oleh Nizham al-Mulk dapat memberikan pengaruh yang besar bagi Dinasti Saljuk, yakni menyusutnya atau berkurangnya mazhab Syiah dan sekutunya

---

<sup>12</sup> Maksud, Madrasah..., hal.73

Mu'tazilah di wilayah Dinasti Saljuk. hal itu memang merupakan tujuan awal di dirikannya Madrasah Nizhamiyah oleh Nizham al-Mulk. Dengan berkurangnya pengaruh Syiah dan sekutunya Mutazilah maka Dinasti Saljuk dapat leluasa menjalankan pemerintahannya, tanpa ada gangguan dari kaum syiah yang ingin melakukan pemberontakan.<sup>13</sup>

Namun paca tahun 1092 M, tepatnya setelah terjadinya pembunuhan Nizham al-Mulk oleh kelompok Asasin madrasah ini tidak terlihat lagi peranannya, dan Saljuk pun mengalami kemunduran pasca Nizham al-Mulk meninggal dunia. Akhirnya pada tahun 1095 M, mimpi tentang komunitas universal telah gagal pada tingkat politik. Ulama nyaris tidak bisa menyatukan masyarakat bersama-sama dengan Al Qur'an, Hadits dan Syariah.<sup>14</sup>

#### **D. Ulama/ Tokoh Madrasah Nizhamiyah yang berperan penting dalam menyebarkan Sunni.**

Masyhurnya Madrasah Nizhamiyah tidak terlepas dari peran guru yang mengajar, mendidik, dan membimbing para muridnya, yang akhirnya menghasilkan sarjana- sarjana yang berkedudukan di pemerintahan sebagai karyawan dan pegawai Negara dan juga menjadi generasi ulma Sunni kedepannya. Dan suksesnya Madrasah Nizhamiyah dalam mencapai tujuannya juga tidak terlepas dari peran ulama ulama yang mengajar di Madrasah Nizhamiyah.

Selain berperan secara fisik terhadap perkembangan Madrasah Nizhamiyah, Nizham al-Mulk juga berperan dalam menetapkan guru- guru yang akan mengajar pada Madrasah ini. Nizham al-Mulk menetapkan jabatan-jabatan penting, seperti *mudarris*, *wa'idh*, *mutawalli al-kuttub*, *muqri*, dan *nahwi*. Orang- orang yang di pilih oleh Nizham al-Mulk tersebut adalah mereka yang menganut madzhab syafi'i, paling untuk tiga jabatan (*mudarris*, *wa'idh*, dan *mutawalli al-kutub*) di haruskan yang bermadzhab syafi'i karena ketiga jabatan tersebut yang pling berhak dan punya otoritas penuh

---

<sup>13</sup> Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk*, hal. 500

<sup>14</sup> Tamim Ansary, *Dari Puncak Bagdad sejarah Dunia Versi Islam*, Jakarta: Zaman, 2009), hal. 223

menentukan arah dan kebijakan madrasah itu, bahkan dalam banyak kasus seorang guru juga bisa berfungsi sebagai administrator atas nama pendirinya.<sup>15</sup>

Karena Madrasah Nihamiyah merupakan lembaga pendidikan tinggi, maka yang mengajarkan juga orang-orang yang memiliki pendidikan tingkat tinggipula. Oleh karena itu, pemilihan guru-guru yang mengajar di madrasah ini sangat selektif. Ulama-ulama terkemuka pada waktu itu dan guru-guru besar yang masyhur dan mempunyai kompetensi di bidangnya yang dipilih untuk mengajar.<sup>16</sup>

Peran ulama tidak terlepas dalam penyebaran mazhab Sunni pada masa Nizham al-Mulk, banyak ulama yang berjasa dalam mendidik, dan mengajar di Madrasah Nizhmiyah, namun penulis hanya memilih ulama yang paling berpengaruh dan paling terkenal saja yang penulis sebutkan. diantar ulama-ulama yang termasyhur Madrasah Nizhamiyyah pada masa Nizham al-Mulk adalah:

### **1. Imam Haramain Abdul Malik Al Juwaini**

Abu al-Ma'ali Abdul Malik bin Imam Abu Abdullah bin Yusuf bin Muhammad bin Hayawaih al- Juwaini An- Naisaburi, Dhiya Ad- Din Asy-Syafi'i atau lebih di kenal dengan nama Imam al-Haramain Abdul Malik Al- Juwaini. Dia adalah ulama besar, guru besar bagi mazhab Asy-Syafi'i , imam bagi kedua Tanah Suci, dan dia adalah penulis dari beberapa karya tulis, Beliau dilahirkan pada permulaan tahun 419 H.

### **2. Abu Ishaq Asy Syairazi**

Syaikhul Islam Abu Ishaq Ibrahim bin Yusuf Al-Fairuz Abadi Asy-Syairazi Asy-Syafi'i atau lebih dikenal dengan nama Abu Ishaq Asy-Syairazi. Beliau adalah seorang ulama yang menetap di Bagdad, yang lahir pada tahun 373 H.

### **3. Al Ghazali**

Abu Hamid bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Ath- Thusi, atau lebih dikenal dengan nama Al-Ghazali. Imam Abu Hamid Al-Ghazali lahir di

---

<sup>15</sup> H. Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Priode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 200), cet. 1, hal. 69

<sup>16</sup> Arief Armai, MA., *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, (Bandung: Angkasa, 2005), hal. 7

Thusi, pada tahun 450 H. Al Ghazali adalah salah satu ulama terkemuka pada masa pemerintahan Bani Saljuk. banyak gelar yang di nisbatkan kepada beliau, yakni Syaikh Al Imam, Hujjatul Islam keajaiban zaman dan ahli ibadah. Dalam sejarahnya beliau begitu banyak meninggalkan karya tulis dan beliau merupakan ulama yang memiliki kecerdasan yang luar biasa.

## PEMBAHASAN

### 1. Lembaga Pendidikan Nizhamiyah

Berbicara mengenai lembaga pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari pandangan atau konsep Islam itu sendiri mengenai pendidikan. Pendidikan Islam merupakan wujud dari pengaruh berbagai kebudayaan atau peradaban yang pernah ada dalam sejarah. Namun demikian para ahli pendidikan Islam biasanya berpandangan bahwa pendidikan Islam memiliki karakter dan tujuannya sendiri yang khas, karena ia didasarkan kepada tujuan yang bersifat metafisistransendental, yaitu untuk mencapai keridlaan Allah SWT, di dunia dan akhirat.

Salah satu jenis lembaga pendidikan tinggi yang muncul pada akhir abad IV Hijriyah adalah Madrasah.<sup>17</sup> Sedangkan Nizhamiyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 457-459 H/1065-1067 M abad IV oleh Nizham al-mulk.<sup>18</sup> Madrasah Nizhamiyah dibangun diberbagai tempat/kota terutama daerah kekuasaan dinasti Saljuk dalam membangun sejumlah lembaga secara besar-besaran dan menggunakan Mesjid-khan sebagai model madrasah yaitu masjid yang di sisinya didirikan khan (asrama) sebagai tempat penginapann bagi para pelajar yang datang dari berbagai kota. jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa Madrasah Nizhamiyah adalah madrasah yang pertamakali muncul dalam sejarah pendidikan Islam yang berbentuk lembaga pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang dikelola oleh pemerintah.<sup>19</sup>

Dinasti saljuk berasal dari beberapa kabilah kecil rumpun suku qiniq dalam masyarakat Turki Oquz. Ia mengabdikan diri pada raja begu daerah

---

<sup>17</sup> Asma Hasan Fahmi, Sejarah dan Filsafat, h. 40.

<sup>18</sup> Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam II, Jakarta: Grafindo Persada, 1993, h. 73

<sup>19</sup> Samsul Nizar, Sejarah Pendidikan Islam ...h. 158.

turkaman yang meliputi laut arab dan laut kaspia. Saljuk kaum yang membebaskan diri dari dinasti samiah. Setelah saljuk meninggal, kekuasaannya dilanjutkan oleh Thurgul Bek, ia berhasil mengalahkan dinasti Ghaznawi (429 H/1036 M), kemudian ia memproklamirkan berdirinya Dinasti Saljuk dan mendapatkan pengakuan dari khalifah Abbasiyah di Baghdad. Bani Saljuk memasuki Baghdad pada masa Thurgul yang menggantikan bani Buwaihi. Thurgul digantikan oleh Alp Arselan dengan perdanamentri yang terkenal, yaitu Nizham Mulk, pada masa inilah Saljuk berjaya hingga berlanjut pada masa khalifah Malik Syah.

Nizham al-Mulk mendirikan gedung-gedung ilmiah untuk ahli fikih, membangun madrasah-madrasah untuk para ulama dan asrama untuk orang beribadah serta fakir miskin. Pelajar yang tinggal diasrama diberi belanja secukupnya dari uang Negara dengan jumlah uang yang tidak sedikit oleh Nizham al-Mulk, akibatnya, Nizham al-Mulk mendapat teguran dari Malik Syah karena diadakan orang, bahwa uang yang dibelanjakan untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran tersebut merupakan usaha Nizham al-Mulk untuk menaklukan kota Qustantiah.<sup>20</sup> Tindakan Nizham al-Mulk ini akhirnya dapat diterima oleh Malik Syah setelah dijelaskan alasan yang logis dan bahkan dapat menyadarkan khalifah, begitu besarnya perhatian Nizham al-Mulk terhadap pendidikan dan pengajaran.<sup>21</sup>

Madrasah Nizham al-Mulk bernama Nizhamiyah dan termasyhur di seluruh dunia. di antara madrasah tersebut yang terkenal dan terpenting adalah Nizhamiyah di Baghdad selain madrasah di balkh, Naisabur, Jarat, Ashfahan, Basrah, Marwarud, Mausul dan masih banyak lagi, madrasah-madrasah Nizhamiyah itu dapat disamakan dengan fakultas-fakultas atau perguruan tinggi masa sekarang, mengingat guru adalah ulama besar yang termasyhur.

Tujuan Nizham al-Mulk mendirikan madrasah-madrasah itu adalah untuk memperkuat pemerintah Turki Saljuk dan untuk menyiarkan madzhab keagamaan pemerintah, karena sultan-sultan Turki adalah dari golongan ahli sunnah, sedangkan pemerintah Buwaihiyah yang sebelumnya adalah kaum

---

<sup>20</sup> Mahmud Yunus, Sejarah pendidikan Islam, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990, cet. ke-6 h. 70.

<sup>21</sup> Samsul Nizar, Sejarah Pendidikan Islam ... h. 158.

syi'ah.<sup>22</sup> Oleh sebab itu Madrasah Nizhamiyah adalah untuk menyokong sultan dan menyiarkan mazhab ahli sunah keseluruhan rakyat.

Beberapa hal yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah Nizhamiyah adalah sebagai berikut: Pertama, penyebaran ilmu pengetahuan oleh Nizham Al-Mulk karena ia adalah seorang sarjana. Pantas jika ia memiliki semangat untuk membangun lembaga pendidikan yang modern. Kedua, konflik keagamaan yang sangat panjang dalam sejarah Islam hingga abad 5/11 antara kelompok-kelompok yang mengembangkan pemikiran keagamaan dalam Islam, misalnya Mu'tazilah, Syi'ah, Asy'ariyah, Hanafiyah, Hanbaliyah dan Syafli'iyah. Perdana Menteri (wazir) Saljuq sebelum Nizham Al-Mulk adalah Al-Kunduri seorang bermazhab Hanafi dan pendukung paham teologi Mu'tazilah. Salah satu kebijakannya sebagai wazir adalah mengusir dan menganiaya para penganut Asy'ariyah yang sering disebut sebagai penganut Syafi'i. Setelah digantikan Nizham al-Mulk, beberapa penulis sejarah pendidikan Islam menyebut bahwa tak ada indikasi pergantian pejabat yang berbeda paham teologi dan mazhab fiqh itu merubah kebijakan politik keagamaan sebelumnya, sehingga merupakan aksi balasan. Nizham al-Mulk sebagai penganut Syafli'iyah hanya membangun madrasah yang diperuntukkan secara khusus bagi perkembangan mazhab Syafi'iyah. Tidak ada bukti bahwa ia melakukan tindakan balasan, sehingga menghancurkan mazhab lainnya, seperti Mutazilah dan Syiah. Kelompok-kelompok itu pada akhirnya melemah dengan sendirinya. Jadi, sebenarnya ia ingin posisi Syafi'iyah-Asy'ariyah menguat melalui jalur pendidikan. Ketiga, Madrasah Nizhamiyah juga dimaksudkan sebagai wadah penataran bagi pegawai pemerintahan terutama dalam mengurus dan memperbaiki sistem administrasi Negara. Lulusan madrasah yang siap pakai akan ditempatkan di kepegawaian negara sesuai dengan keahliannya, misalnya sebagai katib (sekretaris), qadhi (hakim) dan sebagainya. Terbukti, sistem madrasah berhasil dalam bidang ini. Keempat, pengembangan kestabilan politik dalam negeri. Sebagai wazir, tindakan Nizham al-Mulk membangun madrasah adalah untuk menguatkan jaringan dan kerangka kerja ulama dan umara', yang berarti

---

<sup>22</sup> Ibid., h. 172

hubungan yang serasi antara pemerintah dan rakyat, terutama kelompok Syafi'iyah-Asy'ariyah. Madrasah pada masa Nizham al-Mulk dibangun dalam rangka memenuhi kebutuhan khusus yaitu penerapan kebijakan politik di seluruh negeri di bawah kekuasaannya. Lembaga terbaik untuk meyangga hubungannya dengan rakyat adalah lembaga tanpa ikatan resmi, misalnya di bawah otoritas khalifah, seperti mesjid. Lembaga independen tersebut adalah madrasah yang dibangunnya.

Empat faktor tersebut menunjukkan bahwa munculnya madrasah sebagai fenomena sejarah berkaitan dengan banyak faktor, tidak hanya sekedar faktor pendidikan dan agama. Dalam konteks Madrasah Nizhamiyah tadi, kasus-kasus seperti konflik paham keagamaan, konflik politik, dan kebutuhan rekrutmen tenaga kerja untuk mengisi jabatan-jabatan pemerintahan, telah ikut menjadi pendorong lahir dan berkembangnya pendidikan model madrasah, Hal ini menunjukkan sangat luasnya pembangunan madrasah pada masa itu. Di Irak madrasah terkenal pada masa Nizham al-Mulk. Nur Al-Din (w.571/1174) dan Shalah Al-Din Al-Ayyubi (w.589/1193) berperan penting dalam penyebaran madrasah di daerah Mesir, Syria dan Palestina.

Untuk memberantas mazhab-mazhab yang ditanamkan oleh golongan Syi'ah kepada rakyat yang dianggap batil, maka Nizham al-Mulk berupaya semaksimal mungkin mendirikan Madrasah Nizhamiyah untuk menanamkan mazhab ahli sunnah yang dianggap lebih benar, karena kepercayaan ahli sunnah adalah berdasarkan pelajaran-pelajaran agama yang benar, yang lebih memprioritaskan al-quran dan sunnah dibandingkan dengan ra'yi Penanaman kepercayaan, menarik perhatian pelajar atau mahasiswa dalam belajar, dan sikap sangat setia kepada khalifah dapat mengukuhkan mazhab ahlusunah dan melemahkan pengaruh kedudukan Syi'ah, karena perhatian ahlusunah sangat besar terhadap ilmu fiqih yang terdapat dalam empat mazhab fiqih.<sup>23</sup>

Menurut sejarah Islam, Nizham al-Mulk adalah orang yang mula-mula mendirikan madrasah, sedangkan Darul hikam yang ada pada waktu itu hanya dijadikan sebagai gedung perpustakaan saja, maka dapat dipahami bahwa Madrasah Nizhamiyah telah teroganisir oleh pemerintah, buktinya terlihat

---

<sup>23</sup> Asma Hasan Fahmi, Op.cit, h. 40-41

dari kurikulum, guru-guru, struktur organisasinya, sarana dan prasarana, serta pembiayaan yang diurus oleh pemerintah. Hal ini sekaligus merupakan kelebihan dan keunggulan Madrasah Nizhamiyah dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang ada sebelumnya.

## 2. Kurikulum Dan Materi Madrasah Nizhamiyah

Rencana pengajaran di Madrasah Nizhamiyah tidak ditemui dengan tegas, menurut Mahmud Yunus rencana pengajarannya adalah ilmu-ilmu syariah saja dan tidak ada ilmu-ilmu hikmah (filsafat), ini terbukti sebagai berikut :

- 1) Para ahli sejarah tidak seorang pun yang mengatakan bahwa diantara mata pelajaran ada ilmu kedokteran ilmu falak dan ilmu-ilmu pasti, mereka hanya menyebutkan mata pelajaran nahu, ilmu kalam dan fiqih.
- 2) Guru-guru yang mengajar di Madrasah Nizhamiyah adalah ulam-ulama syariah sehingga madrasah tersebut merupakan madrasah syariah bukan madrasah filsafat.
- 3) Pendiri Madrasah Nizhamiyah itu bukanlah orang yang membela ilmu filsafat dan bukan pula orang-orang yang membantu pembebasan filsafat.
- 4) Zaman berdirinya menindas filsafat serta orang-orang filsuf.

Madrasah Nizhamiyah mempunyai tugas pokok tersendiri yaitu mengajarkan fiqih yang sejalan dengan satu atau lebih, dari mazhab ahlisunah, dan juga menjadi tempat-tempat menarik pelajaran untuk menggunakan waktu mereka sepenuhnya dalam belajar, hal ini terlihat bahwa hampir semua Madrasah Nizhamiyah di baghdad yang mencapai 30 buah semuanya melebihi keindahan istana.

Melalui Madrasah Nizhamiyah ini, penanaman ideologi sunni dilakukan dinasti saljuk berlangsung secara efektif, terutama untuk mempertahankan stabilitas pemerintah dari bahaya pemberontakan yang kerap muncul atas nama aliran Islam tertentu yang berideologi berbeda dari dinasti saljuk.

Berdasarkan keterangan diatas, dapatlah diketahui bahwa Madrasah Nizhamiyah tidak mengajarkan ilmu penegetahuan yang bersifat duniawi, tetapi lebih terfokus pada pelajaran ilmu agama terutama terutama ilmu fiqih.

Mazhab fiqih yang menonjol adalah fiqih Syafi'i dan teologi Asy'ariyah keduanya secara aktif dipelajari dan dialami. Walaupun yang menonjol adalah

mazhab Syafi'i, tetapi mazhab yang lain juga tetap dipelajari dengan adanya imam-imam khusus untuk masing-masing mazhab dan khalifah membentuk kiai yang ahli dalam bidang masing-masing mazhab.

Bila dibanding dengan lembaga pendidikan di Baghdad sebelum Nizhamiyah, yang mengajarkan seluruh ilmu pengetahuan hingga Abbasiyah muncul sebagai lembaga pendidikan yang ahli di berbagai macam sains dan teknologi, maka yang menjadi pertanyaan adalah mengapa di Madrasah Nizhamiyah tidak demikian.

Untuk menjawab hal ini dapat dikatakan bahwa mungkin ini suatu inovasi dari khalifah, karena di Madrasah Nizhamiyah selain kepentingan politiknya yang menonjol juga tidak ditemukan dokumen yang kongkrit mengenai hal ini. Rencana engajaran atau kurikulum di Madrasah Nizhamiyah secara rinci menurut Mahmud Yunus adalah ; al-quran (membaca, menghafal, dan menulis) sastra arab, sejarah nabi saw, fiqih, ushul fiqih, dengan mentik beratkan kepada mazhab Syafi'i dan sistem teologi Asyariyah.<sup>24</sup>

Selanjutnya dapat dipahami bahwa materi pelajaran di Madrasah Nizhamiyah hanya mempelajari ilmu agama, tidak ada mengenai ilmu umum, seperti ilmu filsafat, ilmu mantik, dan ilmu keterampilan lainnya. Karena terlihat Madrasah ini khusus didirikan untuk menyebarkan mazhab sunni atau kepentingan politik, sebab dari latar belakang diadakannya Madrasah Nizhamiyah untuk pengaruh mu'tazilah dan syi'ah yang sangat kuat sebelumnya di lingkungan masyarakat pada masa itu.

Hamid Hasan Bilgrami berbeda pendapat dengan Mahmud Yunus mengenai materi yang diberikan di Madrasah Nizhamiyah, dia menyatakan bahwa pelajaran yang diberikan di Madrasah Nizhamiyah juga mencakup ilmu bahasa tradisional, fiqih, kajian-kajian Islam, ilmu hisab, faraid, penelitian tanah, sejarah sastra, kesehatan, cara memelihara binatang, bercocok tanam, serta beberapa segi dari sejarah kealaman.<sup>25</sup>

Menghadapi pendapat yang berbeda di atas, persepsi yang bisa diberikan adalah kemungkinan *pertama* : Mahmud Yunus tidak menemukan dokumen tentang kurikulum pendidikan yang diajarkan di Madrasah Nizhamiyah, seperti

---

<sup>24</sup> Mahmud Yunus, Op cit. h. 61.

<sup>25</sup> Hamid Hasan Bilgrami, Konsep Universitas Islam, Yogyakarta: Tiara wacana 1989, h 48

yang dikatakan oleh Hamid Hasan diatas. *Kedua* : boleh jadi kurikulum di madrasah nizhamiyah yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus mungkin sekitar Al-Ghazali, Al-Juwaini yang masih mengajar disana (sekitar satu abad berdirinya), padahal lamanya madrasah nizhamiyah tersebut sekita tiga abad. Beranjak dari hal tersebut diatas yang terpenting adalah di madrasah nizhamiyah ini telah melahirkan ahli dan sarjana-sarjana yang terkenal dengan sistem modernnya, bila dibandingkan dengan sistem pendidikan sebelumnya, tidak ada satupun madrasah yang menandingi madrasah nizhamiyah, ini terbukti tidak ada madrasah lain dalam sejarahnya yang dapat bertahan lama.

Guna terlaksananya rencana pengajaran di madrasah nizhamiyah ini ditunjang dengan sarana prasarana yang lengkap, gedung-gedung yang megah, perpustakaan dengan jumlah buku-buku kurang lebih 6000 jilid yang merupakan buku-buku wakaf untuk sekolah itu,<sup>26</sup> pendanaan juga dibantu sepenuhnya baik bagi guru maupun bagi mahasiswa, mereka bebas dari biaya pendidikan dan disediakan asrama.

Madrasah Nizhamiyah di Baghdad berbeda dengan Madrasah Nizhamiyah di Nasapur yang tidak mempunyai masjid<sup>18</sup>sedangkan sket yang ditawarkan oleh Syalaby tentang Baghdad abad 713 H mengindikasikan adanya sebuah masjid yang terletak tidak jauh dari madrasah Nizhamiyah, namun demikian madrasah tidak terlepas dari adanya sebuah masjid yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk belajar di terasnya.<sup>27</sup>

### 3. Tokoh-Tokoh Pendiri Madrasah Nizhamiyah

Masyhurnya madrasah Nizhamiyah tidak terlepas dari peran guru yang mengajaja, mendidik dan membimbing para mahasiswa yang akhirnya menghasilkan sarjan-sarjana yang berkedudukan di pemerintahan sebagai karyawan dan pegawai negara Menerut makdisi, guru-guru yang diangkat tidak lepas dari tujuan didirikanya madrasah tersebut. *Pertama*: menyebarkan pemikiran sunni untuk menghadapi tantangan pemikiran syi'ah, *kedua*: menyediakan guru-guru sunni yang cakap untuk mengajarkan mazhab sunni dan menyebarkannya ke tempat lain, *ketiga*: membentuk kelompok pekerja

---

<sup>26</sup> M. Athiyah al-Abrasy, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1970

<sup>27</sup> Hasan As'ari, Menyikap Zaman Keemasan Islam, kajian atas Lembaga Pendidikan, Bandung: Mizan, 1994, cet. ke-1, h. 60

sunni untuk berpartisipasi dalam menjalankan pemerintahan, memimpin kantor khususnya di bidang peradilan dan manajemen.

Guru-guru yang memberikan pelajaran di madrasah Nizhamiyah antara lain yaitu :

- 1) Abu Ishak al-Syirazi (w.476 H = 1083 M)
- 2) Abu Nashr al-Shabbagh (w.477 H = 1084 M)
- 3) Abu Qosim al-A'lawi (w.482 H = 1089 M)
- 4) Abu Abdullah al-Thabari (w.495 H = 1101 M)
- 5) Abu Hamid al-Ghazali (w.505 H = 1111 M)
- 6) Radliyud Din al-Qazwaini (w.575 H = 1179 M)
- 7) Al-Firuzabadi (w.817 H = 1414 M).<sup>28</sup>

Berdasarkan guru yang perama di madrasah Nizhamiyah, Syekh Abu Iskhak as-Syirazi pada mulanya menolak mengajar di madrasah Nizhamiyah karena beliau berjumpa dengan seseorang yang berkata kepadanya "mengapa tuan mengajar ditempat yang dirampas" akhirnya keenganannya itu diganti oleh Abu Nashr as Sabbagh dan Abu Ishak sendiri hanya mengajar selama 20 hari. Al-Ghazali mulai mengajar di madrasah Nizhamiyah berawal dari dari turut sertanya beliau pada suatu hari dalam perdebatan-perdebatan ilmiah dengan ulama-ulama terkemuka yang di hadiri oleh Nizham al-Mulk, dalam perdebatan itu Al-Ghazali ternyata dapat menundukan lawannya dan semua yang hadir dapat membenarkan ucapannya. Oleh karena itu ia diangkat Nizham al-Mulk sebagai maha guru sekolah terkenal.

#### **4. Madrasah Nizhamiyah Dan Usaha Penyebaran Paham Suni Pada Dinasti Saljuk**

Untuk mewujudkan tujuan Madrasah Nizhamiyah dalam mensosialisasikan mazhab Sunni, pada masa pemerintahan Nizham al-Mulk, maka banyak usaha usaha yang di lakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut, di antaranya ialah:

##### **A. Sistematis lembaga pengajaran Madrasah Nizhamiyah**

Lembaga atau staf pengajar mendapat perhatian besar dalam lembaga pendidikan manapun, tidak terkecuali Madrasah Nizhamiyah. Hal itu di

---

<sup>28</sup> Mahmud Yunus, Loc cit.

sebabkan bahwa kesuksesan sebuah madrasah di barengi dengan keberhasilan para pengajarnya dalam melaksanakan visi-misi dan tugas mereka dengan sebaik mungkin.

1. ***Martabah Ash- Shadr (Direktur)***: Martabah Ash- Shadr adalah Orang yang memiliki posisi yang prestisius di madrasah. Kata Ash- Shadr sendiri merupakan sebutan bagi imam yang terkemuka pada masanya baik dalam bidang fikih, hadits atauun tafsir, atau juga bisa di sebut sebagai imam yang terkemuka pada masanya dan memiliki wawasan dan pengetahuan paling kaya. Dari tangannyalah banyak dihasilkan tenaga-tenaga pengajar yang berkompeten.

Banyak pejabat, pemimpin negara, komandan militer, walikota, perdana menteri ataupun para ulama terkemuka lainnya yang menghadap kepadanya untuk mendengarkannya atau memperoleh manfaat darinya. Tidak setiap madrasah memiliki *Ash- Shadr*, sebab orang yang mencapai tingkat wawasan semacam itu sangatlah sedikit. Merupakan keberuntungan suatu madrasah dan popularitas yang sempurna jika mempunyai seorang *Ash- Shadr*.

2. ***Tenaga pengajar atau Mudarris***: Pemilihan para dewan guru untuk mengajar di Madrasah Nizhamiyah berjalan dengan sesuai tradisi yang diberlakukan perguruan tinggi modern terkemuka. Sebelum memutuskan untuk mengangkat seorang guru, Nizham al- Mulk terlebih dahulu menguji wawasan dan pengetahuan mereka melalui serangkaian perdebatan yang diadakan dalam berbagai kesempatan. Mereka diberikan sejumlah pertanyaan yang telah dirumuskan dan dipersiapkan sebelumnya. Apabila Nizham al-Mulk menemukan adanya pengetahuan dan wawasan yang mendalam serta kecerdasan intelektual pada salah satu di antara mereka. Mereka yang berkompeten dalam bidang pendidikan, maka akan di angkat sebagai tenaga pengajar saat itu juga, bahkan dibangun sebuah madrasah dan perpustakaan baginya atau dikirim ke wilayah yang yang penduduknya masih rendah kualitas pendidikannya.<sup>29</sup> Ketika

---

<sup>29</sup> Muhammad bin Muhammad bin Hamid Al Ashfahani, *Tarikh Daulah Ali Saljuq*, hal. 45

dikeluarkan sebuah intruksi untuk mengangkatnya, maka dia akan diangkat sebagai tenaga pengajar di lembaga atau madrasah yang di pilihkan baginya. Apabila diangkat di Baghdad misalnya, maka ditugaskan di wilayah itu kota kekhalifahan sebagai tempat pengangkatannya. Kemudian ia mendapatkan selendang berwarna biru dan *Al Uhbah Sauda*.

Pada lembaga Madrasah Nizhamiyah ini tingkatan pengajar sangat di perhatikan, berikut adalah tingkatan pengajar dalam Madrasah Nizhamiyah:

- a. Al Mudarris (Guru Besar), seseorang disebut sebagai mudarris apabila dia telah mampu mengajarkan ilmu-ilmu fiqih dengan baik, tingkat popularitas yang tinggi dalam hal pengetahuan dan wawasan keilmuan serta banyak menelurkan karya tulis, seperti yang di alami oleh Al-Ghazali, yang menjabat sebagai Guru Besar Madarasa Nizhamiyah Bagdad.
  - b. An-naib (wakil) adalah orang yang di tugaskan mengajar materi pembelajaran, ketika mudarris (Guru Besar) berhalangan untuk mengajar karena kesibukan pekerjaan dalam tugas administrasi, pengadilan maupun ketika beliau sakit.
  - c. Al –Mu'id (pembantu dosen) adalah mahasiswa yang di tunjuk atau di percaya mudarris untuk membantunya dalam proses pembelajaran, tugasnya adalah menyampaikan pelajaran kepada para pelajar dan membantu mereka memahaminya. Karena itu, pembantu dosen ini membutuhkan kemampuan diplomasi dan memiliki wawasan dn pengetahuan yang luas, oleh karena itu, pembantu dosen ini terdiri dari pengajar di madrasah atau lembaga pendidikan lainnya.
3. **Jenjang pelajar:** Jenjang pertama yang di peroleh palajar ialah sebagai tilmidz atau thalib (siswa). Kemudian setelah mendapatkan pengetahuan yang mendalam atau luas disebut mutssaqaf (terpelajar) dan kemudian faqih (ahli fikih/pakar). Apabila kemudian ia melanjutkan studinya denagn metodenya itu dan tetap dan mendampingi

gurunya agar ilmunya lebih sempurna. Seringkali dosen pengampu mengangkatnya sebagai pembantunya untuk mengajarkan materi pelajaran, dan mentranskrip karya-karyanya di bawah bimbingannya.<sup>30</sup>

## KESIMPULAN

Dari Uraian di atas dapat di ambil beberapa kesimpulan, terutama yang sesuai dengan rumusan masalah, maka ada kesimpulan besar yang penulis sampaikan pada bab ini yaitu:

1. Motif didirikannya Madrasah Nizhamiyah yang penulis temukan bukan hanya motif pendidikan belaka, akan tetapi melihat dari bukti bukti sejarah yang ada, bahwa selain motif pendidikan, yang lebih dominan ialah motif politik yang kemudian melahirkan motif persaingan antar mazhab Sunni sebagai mazhab resmi pemerintah dengan lawannya mazhab Syiah dan sekutunya Mu'tazilah. Selain itu juga motif didirikannya Madrasah Nizhamiyah ialah untuk mempersiapkan para pegawai yang berkompeten.
2. Usaha Madrasah Nizhamiyah untuk mewujudkan semua tujuannya pada masa Pemerintahan Nizham Al Mulk ialah dengan berbagai cara yang di lakukan, yaitu melalui sistematis lembaga Madrasah Nizhamiyah, kurikulum Madrasah Nizhamiyah, dan metode pembelajaran Madrasah Nizhamiyah.
3. Madrasah Nizhamiyah sangat berperan pada masa pemerintahan Nizham al-Mulk 1065-1072, penulis membaginya kedalam tiga bagian, pertama peranannya dalam bidang pendidikan yaitu madrasah dapat menghasilkan kader-kader ulama atau guru-guru agama yang handal dan berpengetahuan luas, kedua perannya dalam bidang ekonomi yaitu madrasah dapat mensuplay tenaga pegawai kantor yang berkompeten hasil didikannya, dan ketiga peranannya dalam bidang politik yaitu dengan tersebarnya mazhab Sunni dan berkurangnya mazhab Syi'ah di wilayah pemerintahan Dinasti Saljuk, situasi pemerintahan Saljuk aman dari berbagai pemberontakan yang sering terjadi yang dilakukan oleh Mazhab Syiah dan sekutunya Mu'tazilah. Sedangkan untuk ulama yang berperan dalam mdrasah Nizhamiyah penulis

---

<sup>30</sup> Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk*, (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2014), hal. 495 lihat juga Nizham Al Mulk, hal. 357

hanya menyebutkan tiga ulama saja, karena ketiga ulama tersebut adalah ulama yang paling terkemuka pada masanya, yaitu Imam Haramain Abdul Malik al-Juwaini, Abu Ishaq Asy-Syairazi, dan Al-Ghazali ke tiga ulama tersebut berhasil dalam menyebarkan mazhab Sunni di wilayah Saljuk.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmah Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang 1979, cet. ke-1
- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. Penerjemah Nugroho Notosusanto. (Jakarta: UI Press.1983)
- Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Waana Ilmu, \ 1999)
- Louis Gottschak, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1969
- Maksum, *Madrasah; Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk*, (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2014), Drs. Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grfindo Persada, 1999) Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk*
- Tamim Ansary, *Dari Puncak Bagdad sejarah Dunia Versi Islam*, Jakarta: Zaman, 2009)
- H. Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Priode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 200), cet. 1
- Arief Armai, MA., *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, (Bandung: Angkasa, 2005)
- Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat*,
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam II*, Jakarta: Grafindo Persada, 1993
- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*
- Mahmud Yunus, *Sejarah pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990, cet. ke-6.
- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*

Hamid Hasan Bilgrami, *Konsep Universitas Islam*, Yogyakarta: Tiara wacana  
1989

M. Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan  
Bintang, 1970

Hasan As'ari, *Menyikap Zaman Keemasan Islam, kajian atas Lembaga Pendidikan*  
, Bandung: Mizan, 1994, cet. ke-1

Muhammad bin Muhammad bin Hamid Al Ashfahani, *Tarikh Daulah Ali Saljuq*  
Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk*,  
(Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2014)